**Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Berdasarkan Metode Tanya Jawab Di MIT Attaqwa 01 Bekasi**

**Hunaidah[[1]](#footnote-1)) Nadia Syachira [[2]](#footnote-2))**

1,2 *Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi*

Email:

Hunaidah@attaqwa.ac.id nadiasyachkira010424@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Attaqwa 01 pusat Ujung harapan Bahagia, Babelan Bekasi.Pembelajaran akidah akhlak saat ini dirasakan oleh siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan, sehingga dibutuhkan adanya suatu metode yang dapat menstimulus siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.Akidah akhlak merupakan salah satu pembelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa di MIT Attaqwa, yang bertujuan untuk menempatkan posisi manusia yang *kaffah* yang terakumulasi dalam peningkatan aspek spiritual-emosional (keimanan), intelektual (*aqliyah*) dan aspek *jismiyah* (keterampilan fisik). Ketercapaian pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan suatu metode yang dapat mendukung dan sesuai dengan karakteristik siswa itu sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan di MIT Attaqwa 01 Pusat Ujungharapan Kel. Bahagia, Kec. Babelan, Kab. Bekasi Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui test penelitian tindakan kelas (PTK) dan observasi*.* Populasi sebesar 100 siswa dengan sampel yang diambil *Margin Error* (5%), maka di dapat sampel sebesar 80 siswa di bagi menjadi kelas experimen dan kelas kontrol masing-masing 40 siswa. Validitas reliabilitas data di uji melalui uji *t* test dan dianalisis uji korelasi Product Moment *(rxy),* dan uji *t* (taraf signifikan) dan *gain score.*

Berdasarkan *gain score* hasil *pre-test* dan *pos-test* kelas experiment dan kelas kontrol, mempunyai perbandingan 6. Dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel X dan variabel Y maka perlu diuji dengan melihat posisi nilai “t” yaitu nilai *thitung* sebesar 0,94 dan nilai *ttabel* sebesar 1,990 dengan Df *(degree of freedom)* sebesar 38. Dengan demikian hipotesis Nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Serta berdasarkan besarnya rxy *product moment* (0,84) yang terletak di antara 0,70 – 0,90 korelasi antara variabel X dan Y sangat tinggi. dan uji KD didapatkan hasil sebesar 70,56 % artinya kontibusi variabel X dan Y sebesar 70,56 %, sedangkan 29,44 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel X (Metode Tanya Jawab) terhadap variabel Y (hasil belajar Akidah Akhlak).

**Keywords**

*Learning outcomes,Question and Answer Method, Akidah Akhlak*

# PENDAHULUAN

Secara hakikat Akhlak merupakan satu dimensi yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk Allah. Dimensi-dimensi tersebut meliputi: dimensi kesusilaan, kesosialan, keindividualan, dan keberagamaan. (Choiru Umatin, 2021).

Dimensi akidah (*beliefs*) akhlak (behaviour) merupakan dimensi keberagamaan yang dimiliki manusia sebagai suatu potensi spiritual yang menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta ((Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany (terj) Hasan Langgulungg, 1979). Hal ini selaras dengan tujuan akhir pendidikan islam yang bertujuan untuk mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan, dan akalnya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fil ardh*, sehingga dibutuhkan adanya proses pembelajaran yang dapat mengembangkan segala asapek yang ada pada diri peserta didik melalui belajar, baik dari aspek jasmaniyah, aqliyah, maupun khuluqiyah(Khalilurrahman, 2021).Dan pendidikan Aqidah sebagai keyakinan dan akhlak sebagai tindakan moral merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam pengembangan individu.

Urgensi pendidikan akidah akhlak di jenjang Pendidikan Dasar/Madrasah Ibtidaiyah membantu peserta didik memperoleh pandangan hidup yang positif, membangun hubungan yang baik dengan sesama, dan mengembangkan sifat-sifat mulia seperti kesabaran, toleransi, dan kasih sayang. Pendidikan ini juga memberikan anak landasan moral yang kuat, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dan godaan negatif yang ada dalam lingkungan sekitar. pendidikan akidah akhlak memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter anak. Dengan memperkuat akidah dan mengajarkan akhlak yang baik, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat, mampu berperilaku positif, dan berkontribusi dalam masyarakat.(Yuniarweti, 2023).

Penggunaan sebuah Metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang berperan signifikan untuk mencapai kesuksesan pendidikan, termasuk di dalamnya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kesuksesan ini terlihat dari mutu pendidikan yang dicapai oleh sekolah. Siswa tidak hanya menguasai secara materi secara teoritis, tetapi juga siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata(Khoerunnisa & Abidin, 2022). Dan merupakan satu bentuk sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berfungsi untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun menjawab suatu pertanyaan yang bertujuan agar siswa mampu berfikir kritis dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala hal persoalan.

Dalam pandangan islam, metode tanya jawab sudah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (tafsir jalalain) menyebutkan sebuah riwayat tentang sebab turunnya ayat QS Al-Baqoroh ayat 189 (asbabun Nuzul) .

قال العوفى عن ابن عباس: سأل الناس رسول الله صم عن الأهلة. فنزلت هذه الأية (يَسـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْاَهِلَّةِۗ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّۗ) يعلمون بها حل دينهم وعدة نسائهم ووقت حجهم

 Artinya: “*Al-Aufa berkata dari Ibnu Abbas: “Orang-orang bertanya kepada Rasulullah saw terkait hilal (bulan). Kemudian turunlah ayat (yas'alūnaka ‘anil-ahillah, qul hiya mawāqītu lin-nāsi wal-ḫajj). Dengan bulan mereka mengetahui tempo hutang yang harus dibayarkan mereka, masa idah istri mereka dan waktu haji mereka*.” (Ubab, 2023)

Oleh karena itu, pada saat ini usaha dan upaya yang tepat dalam meminimalisir hambatan yang dihadapi peserta didik dalam belajar dapat dilakukan melalui penggunaan sebuah metode tanya jawab. Karena penggunaan metode yang tepat dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan belajar mengajar. seorang pendidik atau pengajar tidak akan tercapai tujuannya apabila tidak dapat menguasai materi dan metode apa yang akan diterapkannya, karena masing-masing metode atau cara mengajar memiliki fungsinya tersendiri. (Aunurrahman, 2010).

Metode tanya jawab merupakan sebuah metode yang dapat mengkoneksikan pemikiran seseorang dengan orang lain melalui adanya komunikasi dua arah antara komunikator (guru) dengan receiver (peserta didik)(Hunaidah, 2022), sebab pada saat yang sama terjadi proses berfikir terhadap diri sendiri tatkala mengajukan pertanyaan, pada saat yang lain pendengar merespons dan memberikan jawaban, sehingga memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. selain itu metode tanya jawab sangat berfungsi dalam metode mengajar, karena akan terjadinya sebuah komunikasi langsung, karena pada saat yang sama akan terjadinya dialog antara guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab, metode tanya jawab ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan.(Sanjaya, 2016).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilah proses pembelajaran peserta didik selain faktor orng tua dan lingkungan adalah faktor yang dialami oleh peserta didik sebagai suatu hambatan dan kendala, seperti kesulitan konsentrasi dalam belajar yang diakibatkan karena faktor pendengaran, kesulitan dalam berbicara, membaca, menulis dan berfikir kritis (menalar)(Subini, 2011).

Melalui penggunaan metode tanya jawab diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis, dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemetar, sehingga mendorong mereka untuk mendalami pelajaran dan menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berpikir dari mereka dengan penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan. (Syamsidah, 2017)

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIT Attaqwa 01 Pusat Ujungharapan Kel. Bahagia, Kec. Babelan, Kab. Bekasi Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui test penelitian tindakan kelas (PTK) dan observasi*.* Populasi sebesar 100 siswa dengan sampel yang diambil *Margin Error* (5%), maka di dapat sampel sebesar 80 siswa di bagi menjadi kelas experimen dan kelas kontrol masing-masing 40 siswa. Validitas reliabilitas data di uji melalui uji *t* test dan dianalisis uji korelasi Product Moment *(rxy),* dan uji *t* (taraf signifikan) dan *gain score.*

**HASIL DAN BAHASAN**

## Results

Berdasarkan hasil uji T test pada kelas eksperimen yang diberikan sebelum adanya perlakuan (treatment) melalui uji pre-test dengan sampel sebanyak 40. Hasil perolehan nilai rata-rata AKIDAH AKHLAK siswa kelas V MIT Attaqwa 01 Pusat Bekasi secara keseluruhan sebesar 58,1 dalam kriteria cukup. Nilai tertinggi kelas eksperimen sebesar 80 dengan kriteria baik, nilai terendah kelas eksperimen sebesar 44 dengan kriteria kurang. Siswa yang memperoleh kriteria sangat baik berjumlah tidak ada denga presentase 0%, siswa yang memperoleh kriteria baik berjumlah 2 siswa dengan presentase 5%, siswa yang memperoleh kriteria cukup berjumlah 27 siswa dengan presentase 67.5%, siswa yang memperoleh kriteria kurang berjumlah 11 siswa dengan presentase 28%, dan siswa yang memperoleh kriteria sangat kurang berjumlah 0 siswa dengan presentase 0%. Data nilai *pre-test* hasil belajar akidah akhlak kelas eksperimen selanjutnya disajikan dalam bentuk data distribusi frekuensi pre-test hasil belajar sebagai berikut.

**Table A.1. Data Distribusi Frekuensi *Pre-test* Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Frekuensi | Presentase | Keterangan |
| Sangat baik (85-100) | 0 | 0% | Tuntas |
| Baik (70-84) | 2 | 5% | Tuntas |
| Cukup (55-69) | 27 | 67,5% | Tuntas |
| Kurang (40-54) | 11 | 28% | Tidak Tuntas |
| Sangat Kurang (0-39) | 0 | 0% | Tidak Tuntas |
| Total | 40 | 100% |  |
| Rata-rata | 58,1 |  |
| Nilai tertinggi | 80 |  |
| Nilai terendah | 44 |  |

**Sumber :Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MIT Attaqwa 01 Pusat Bekasi pada uji Pre-test.**

**Table A.2. Data Distribusi Frekuensi Post-test Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Frekuensi | Presentase | Keterangan |
| Sangat baik (85-100) | 10 | 25% | Tuntas |
| Baik (70-84) | 30 | 75% | Tuntas |
| Cukup (55-69) | 0 | 0% | Tuntas |
| Kurang (40-54) | 0 | 0% | Tidak Tuntas |
| Sangat Kurang (0-39) | 0 | 0% | Tidak Tuntas |
| Total | 40 | 100% |  |
| Rata-rata | 83 |  |
| Nilai tertinggi | 92 |  |
| Nilai terendah | 76 |  |

**Sumber :Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MIT Attaqwa 01 Pusat Bekasi pada uji Post-test.**

**Table A.3. Data Distribusi Frekuensi Pre-test Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Frekuensi | Presentase | Keterangan |
| Sangat baik (85-100) | 0 | 0% | Tuntas |
| Baik (70-84) | 1 | 2,5% | Tuntas |
| Cukup (55-69) | 23 | 57,5% | Tuntas |
| Kurang (40-54) | 14 | 35% | Tidak Tuntas |
| Sangat Kurang (0-39) | 2 | 5% | Tidak Tuntas |
| Total | 40 | 100% |  |
| Rata-rata | 55 |  |
| Nilai tertinggi | 76 |  |
| Nilai terendah | 32 |  |

**Sumber :Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MIT Attaqwa 01 Pusat Bekasi pada uji Pre-test.**

**Tabel A.4. Data Distribusi Frekuensi Post-test Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Frekuensi | Presentase | Keterangan |
| Sangat baik (85-100) | 10 | 25% | Tuntas |
| Baik (70-84) | 30 | 75% | Tuntas |
| Cukup (55-69) | 0 | 0% | Tuntas |
| Kurang (40-54) | 0 | 0% | Tidak Tuntas |
| Sangat Kurang (0-39) | 0 | 0% | Tidak Tuntas |
| Total | 40 | 100% |  |
| Rata-rata | 83 |  |
| Nilai tertinggi | 92 |  |
| Nilai terendah | 76 |  |

**Sumber :Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MIT Attaqwa 01 Pusat Bekasi pada uji Post-test.**

**Table A.5. Analisis Hasil Pre-test dan Post-test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ketuntasan | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Pre-test | Pos-test | Pre-test | Pos-test |
| F | % | F | % | F | % | F | % |
| Tuntas | 29 | 72,5 | 40 | 100 | 24 | 60 | 40 | 100 |
| Tidak Tuntas | 11 | 27,5 | - | - | 16 | 40 | - | - |

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya AnalisisPre-test dan Post-test antara kelas eksperimen dengan pre-test terdapat 29 siswa yang hasil belajarnya tuntas dengan presentase sebesar 72,5 % dan kelas eksperimen yang telah melakukan post-tes mendapatkan hasil sebanyak 40 jumlah siswa telah berhasil mendapatkan skor ketuntasan sebanyak 100%. Sedangkan kelas control dengan melaksanakan pre-test terdapat 24 siswa dari 40 siswa yang berhasil melaksanakan hasil belajarnya secara tuntas. Kemudian penulis melakukan post-tes terdapat 40 siswa yang berhasil menyelesaikan hasil belajar siswa secara tuntas 100%.

**Table. A.6. Uji Kolmogrov-Smirnov Kelas Eksperimen**

|  |  |
| --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  |  |
|   | Unstandardized Residual  |
| N  | 40  |
| Normal Parametersa,b  | Mean  | .0000000  |
| Std. Deviation  | 3.35617880  |
| Most Extreme Differences  | Absolute  | .110  |
| Positive  | .094  |
| Negative  | -.110  |
| Test Statistic  | .110  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .200c,d  |
| a. Test distribution is Normal.  |  |
| b. Calculated from data.  |  |
| c. Lilliefors Significance Correction.  |  |
| d. This is a lower bound of the true significance.  |  |

**Signifikansi**  (0,200) > dari (0,150)

**Table. A.7. Uji Kolmogrov-Smirnov Kelas Kontrol**

|  |  |
| --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes** | **t**  |
|   | Unstandardized Residual  |
| N  | 40  |
| Normal Parametersa,b  | Mean  | .0000000  |
| Std. Deviation  | 12.63771347  |
| Most Extreme Differences  | Absolute  | .111  |
| Positive  | .086  |
| Negative  | -.111  |
| Test Statistic  | .111  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .200c,d  |
| a. Test distribution is Normal.  |  |
| b. Calculated from data.  |  |
| c. Lilliefors Significance Correction.  |  |
| d. This is a lower bound of the true significance.  |  |

**Signifikansi**  (0,200) > dari (0,150)

Dari hasil perhitungan analisis uji korelasi product moment, dapat diketahui terdapat angka kolerasi antara variable X dan variabel Y tidak bersifat negative, yang berarti bahwa diantara kedua variabel tersebut mempunyai kolerasi positif. Dengan memperhatikan besarnya rxy (0,84) yang berarti terletak diantara (0,70 – 0,90) yang menandakan adanya korelasi positif yang tinggi/kuat antara variabel x dan y. Kemudian untuk mengetahui DF (*degree of freedom*) yaitu dengan menggunakan rumus:

Df = N – nr

= 40 – 2

= 38

Selanjutnya, untuk mengetahui apabila hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak maka perlu dibuktikan dengan menguji hipotesis tersebut, dengan menggunakan uji t (taraf signifikansi). Berdasarkan uji t didapati bahwa t hitung sebesar 9,54. Sedangkan t tabel pada posisi t 1,990 dengan Df 38 yaitu t tabel sebesar 1,990. Dengan demikian Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan variabel X (Peningkatan) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak). Dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut dengan *coefficient of determination* (korelasi penentu) dengan rumus sebagai berikut:

Hasil ini menyatakan bahwa terdapat kolerasi positif yang tinggi antara Peningkatan dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak sebesar 70,56%, sedangkan 29,44% dipengaruhi oleh faktor lain.

1. **Discussion**
2. **Pengertian Peningkatan**

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berati berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa. (Sardiman, 2011). Peningkatan adalah Sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. (Moeliono, 2005). Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas yang diberikan kepada kelas eksperimen, diharapkan dapat diketahui adanya perubahan pada hasil belajar siswa.

1. **Pengertian Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru. (Djamarah, 2006).Sedangkan Armai Arief mengatakan, bahwa metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan, atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang diperoleh (Arief.Armai, 2002). Hal ini terlihat bahwa metode tanya jawab merupakan metode penyajidan bahan ajar yang melibatkan keterampilan berkomunikasi antara guru sebagai sender dan peserta didik sebagai receiver dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban sebagai sarana untuk mencapai tujuan (Mulyasa, 2009).

Syahraini menyebutkan teknik yang dilakukan para pendidik dalam menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran akidah akhlak meliputi; (1) tentukan tujuan pembelajaran metode tanya jawab melalui analisis indikator, seperti: (a) Bertanya kepada peserta didik tentang materi yang sebelumnya dipelajari. (b) Meminta satu atau dua siswa memberikan komentar pada pembelajaran sebelumnya. (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab.(d) Menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah disampaikan tersebut. (2). Mengelola perhatian siswa, seperti: (a) Memberikan motivasi sesuai dengan karakter materi yang akan diajarkan. (b) *Body language* yang energik, yang menggambarkan semangat tinggi dalam mempengaruhi peserta didik untuk ikut dalam pembelajaran yang akan dilangsungkan. (c) Intonasi suara yang menggambarkan munculnya semangat untuk membawa peserta didik mengikuti pembelajaran. (d) Menjaga kontak pandang dengan siswa secara merata, sehingga setiap siswa merasa mendapatkan perhatian. (e) Mengepresikan mimik dengan ekpresi tertentu yang menggambarkan makna tertentu. (3). Adanya distribusi materi, seperti: (a) Menyampaikan materi dalam bentuk lembaran *(Hand out)* pada semua siswa, sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dipelajari. (b) Memerintahkan siswa untuk membaca dan memahami materi tersebut secara individu dibangku masing-masing dalam waktu yang singkat. (c) Memerintahkan siswa untuk menuliskan hal-hal yang tidak dipahami dalam kertas kerja mereka. (d) Meminta siswa untuk mempersiapkan pertanyaan yang memungkinkan untuk ditanyakan kepada guru. (e) Memerintahkan siswa untuk mengingat garis besar pemahaman mereka tentang materi yang telah didistribusikan tersebut.(4). Menggali pemahaman siswa, seperti:( a) Meminta siswa untuk mengutarakan apa saja yang dipahami dari materi yang didistribusikan. (b) Meminta siswa untuk mengutarakan apa saja yang belum dipahami dari materi yang telah didistribusikan. (c) Meminta siswa mengemukakan apa yang menjadi kendala dalam memahami materi yang telah didistribusikan. (d) Guru memberikan komentar singkat terhadap pemahaman maupun tanggapan siswa tentang materi yang mereka baca. (5) Mengajukan pertanyaan, seperti: (a) Memberikan pertanyaan kepada siswa. (b) Klarifikasi pertanyaan. (c) Memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dan menyusun jawaban. (d) Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan. (e) Pemindahan giliran *(Redicrating).* (f)Pemberian tuntunan *(Promting).(* g)Guru memberikan jawaban. (6). Membuat kesimpulan bersama, seperti: (a) Meminta siswa untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dimulai dari masing-masing indikator pembelajaran. (b) Meminta siswa yang lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan siswa sebelumnya. (c) Guru bersama siswa mengklasifikasi kesimpulan tersebut sesuai dengan indikator pembelajaran. (d) Meminta pada siswa untuk menuliskan garis besar kesimpulan sesuai dengan indikator pembelajaran pada kertas kerja siswa. (7) Mengadakan evaluasi terhadap penguasaan materi siswa dan juga keberhasilan penggunaan metode tanya jawab yang telah dilaksanakan. (Tambak.Syahraini, 2014). Langkah-langkah yang digunakan dalam metode tanya jawab memberikan ruang yang sangat luas kepada pendidik untuk lebih memahami karakteristik dan kemampuan yang dimiliki para peserta didiknya. Begitu pula halnya dengan peserta didik, mendapatkan kesempatan belajar yang lebih mandiri, kreatif dan inovatif dengan diberikannya ruang untuk bertanya dan menjawab. Sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan maksimal.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

 Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil *(Product)* menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional, dalam siklus input-proses-hasil, dapat dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses, begitu pula dalam proses belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilaku dibanding sebelumnya (Purwanto, n.d.).

Definisi diatas menunjukkan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauhmana faktor input berperan dalam proses pembelajaran, seperti bagaimana kemampuan pendidik dalam mengaplikasikan sebuah metode pembelajaran, serta sejauhmana sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kunandar, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar, dan hasil belajar bisa membentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Kunandar, 2007).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebelum menggunakan metode tanya jawab hasil belajar Akidah Akhlak siswa di dalam pencapaian akademik yang meliputi nilai dari rata-rata jumlah peserta didik yaitu 20% ,setelah menggunakan metode tanya jawab ternyata dikelola melalui uji rxy diketahui ada 0,84 hal ini menunjukan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dari perolehan data *gain score* hasil *pre-test* dan *pos-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat diketahui perbedaan yangkuat yaitu sebesar 6. Metode pembelajaran tanya jawab ini penulis uji melalui *product moment* yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,84 yang menunjukan adanya kolerasi antara metode pembelajaran tanya jawab dengan hasil belajar siswa, dan hasil tersebut berada dalam rentang 0,70-0,90 yaitu korelasi yang kuat. Jika dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *coefficient of determination* (KD), maka diperoleh KD sebesar 70,56%. ini menunjukan bahwa variabel X (Pengaruh metode pembelajaran tanpa menggunakan metode tanya jawab), memberikan kontribusi sebesar 70,56% terhadap variabel Y (Hasil belajar siswa yang menggunakan metode tanya jawab). Hipotesis Nol (Ho ) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, karena berdasarkan uji t didapati $t\_{hitung}$ sebesar 9,54 sedangkan $t\_{tabel}$ sebesar 1,990 dengan $t\_{hitung}$ lebih besar dari $t\_{tabel}$ maka terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Pengaruh Metode tanya jawab) dengan variabel Y (Terhadap Hasil Belajar Siswa). Hal ini menyatakan bahwa metode tanya jawab memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 70,56% sedangkan 29,44 % dipengaruhi oleh faktor lain.

**REFERENCES**

Arief.Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Penerbit Ciputat Pers.

Choiru Umatin. (2021). HAKEKAT MANUSIA DAN PENDIDIKAN. In *Pengantar Pendidikan* (Agustus 20, p. 7). CV. Pustaka Learning Center. https://repository.iainkediri.ac.id/620/1/PLC269.pdf

Djamarah, S. . B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar.* PT Rineka Cipta.

Hunaidah. (2022). PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI Hunaidah Sekolah tinggi Agama Islam Attaqwa (STAIA) Bekasi. *JIMMU*, *7*, 93–104. https://www.neliti.com/publications/423705/strategi-komunikasi-pembelajaran-dan-pengaruhnya-terhadap-kualitas-belajar-siswa

Khalilurrahman. (2021). Pendidikan Islam Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany Flasafah Al-tarbiyah Al-Aslamiyyah. *Kalimantan Selatan: Tarbiyah Darussalam*, *5*(2), 53–60.

Khoerunnisa, N., & Abidin, J. (2022). *URGENSI METODE PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN*. *5*(14), 334–346.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo persada.

Moeliono, A. M. (2005). *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Rosdakarya.

Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany (terj) Hasan Langgulungg. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.

Purwanto. (n.d.). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.

Sardiman, I. dan M. B. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. RajaGrafindo Persada.

Subini, N. (2011). *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Javalitera.

Tambak.Syahraini. (2014). *Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. Graha Ilmu.

Ubab, A. J. (2023). *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 189: Fungsi Bulan sebagai Penanda Waktu dalam Islam Sumber: https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-189-fungsi-bulan-sebagai-penanda-waktu-dalam-islam-AywIl \_\_\_ Download NU Online Super App, aplikasi keislam*. Nuonline. https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-189-fungsi-bulan-sebagai-penanda-waktu-dalam-islam-AywIl

Yuniarweti. (2023). Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Anak. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, *03*(1), 252.

1. [↑](#footnote-ref-1)
2. [↑](#footnote-ref-2)